

Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi

Maharani Setiawaty^{a*}, Riska Damayanti^a

^a Universitas Pamulang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 16-03-2024

Revised : 20-04-2024

Accepted : 25-04-2024

Keywords: Audit Opinion, Audit Report Lag, Auditor Specialization, Audit Tenure, KAP Size

Kata Kunci: Audit Report Lag, Audit Tenure, Opini Audit, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP

Corresponding Author:

mhranisetiawaty08@email.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of audit tenure on audit report lag, to find out the effect of audit opinion on audit report lag, to find out the effect of KAP size on audit report lag, to find out the effect of auditor specialization moderating audit tenure on audit report lag, to find out the effect of specialization auditors moderate audit report lag opinions, and to determine the effect of auditor specialization moderating KAP size on report lag in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The total sample for this research is 140 data from annual reports from only 28 companies. Based on the test results, partial results were found that audit tenure had no influence on audit report lag, audit opinion had an influence on audit report lag, KAP size had an influence on audit report lag, auditor specialization was unable to moderate or weaken the influence of audit tenure on audit reports lag, auditor specialization is not able to moderate or weaken the influence of audit opinion on audit report lag, and auditor specialization is unable to moderate or weaken the influence of KAP size on audit report lag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap audit report lag, untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit report lag, untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap audit report lag, untuk mengetahui pengaruh spesialisasi auditor memoderasi audit tenure terhadap audit report lag, untuk mengetahui pengaruh spesialisasi auditor memoderasi opini audit report lag, dan untuk mengetahui pengaruh spesialisasi auditor memoderasi ukuran KAP terhadap report lag pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Total sampel penelitian ini adalah 140 data dari laporan tahunan hanya dari 28 perusahaan saja. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan hasil secara

parsial bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap audit *report lag*, opini audit memiliki pengaruh terhadap audit *report lag*, ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap audit *report lag*, spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh audit *tenure* terhadap audit *report lag*, spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh opini audit terhadap audit *report lag*, dan spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh ukuran KAP terhadap audit *report lag*.

PENDAHULUAN

Salah satu hambatan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu adalah dikarenakan lamanya proses audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang dilakukan oleh auditor eksternal yang menyebabkan adanya interval waktu yang terbentang antara tanggal akhir periode akuntansi perusahaan sampai tanggal ditandatangani laporan auditor independen atau yang disebut dengan audit *report lag* (Widyastuti, 2018). Terdapat beberapa faktor yang di indikasi terdapat mempengaruhi audit *report lag* adalah audit *tenure*, ukuran KAP dan opini audit. Audit *tenure* adalah lamanya perikatan KAP terhadap klien atau perusahaan. Lamanya perikatan antara auditor dengan klien atau audit *tenure* dapat meningkatkan perolehan kecermatan, ketepatan dan keahlian audit. Hal ini dikarenakan seiring dengan lamanya auditor melakukan audit atas klien tertentu, maka auditor mampu lebih memahami kondisi perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan sistem akuntansi yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, mampu mendapatkan proses audit lebih efektif dan efisien (Rahayu, 2012 dalam penelitian Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Sedangkan, lamanya melakukan proses audit akan lebih lama apabila auditor baru melakukan perikatan audit dengan klien. Karena dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor baru melakukan perikatan audit dengan klien. Karena dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyesuaikan diri dengan catatan, sistem operasional perusahaan, dan *working* perusahaan pada periode lalu ketika baru berikatan dengan klien. Menurut Agoes (2004), dalam bukunya menerangkan bahwa pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Agoes (2004), menjelaskan jenis-jenis audit, ditinjau dari dua hal yaitu dari luasnya pemeriksaan dan dari jenis pemeriksaannya.

Audit *report lag* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi ketidakpastian informasi akuntansi terhadap rilis informasi akuntansi. Secara khusus, Audit *report lag* meningkat dengan peningkatan sejauh pekerjaan audit. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat

bergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Shanti dkk,2023). Menurut Menajang (2019), audit *report lag* adalah periode penyelesaian audit mulai dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan perusahaan. Semakin berlarut-larut audit *report lag*, menyebabkan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk menerbitkan ikhtisar laporan keuangan yang diperiksa auditor, sebaliknya semakin terbatas interval waktu antara tahun tutup buku dan tanggal dalam laporan pemeriksaan, semakin cepat dalam mempublikasi laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor diterbitkan sehingga denda yang diberikan oleh OJK pun dapat dihindari (Akhsani dkk, 2021).

Fenomena berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan 37 emiten kena sanksi akibat telat laporan keuangan (lapkeu) interim yang berakhir 30 September 2021 hingga batas waktu yang ditentukan, yaitu 30 Desember 2021. Sanksi tersebut berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.0000. Salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Triwira Insan Lestari Tbk yang bergerak di bidang sektor industri. Faktor penyebab salah satunya yaitu, PT Triwira Insanlestari karena belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2021 dan perusahaan tersebut kena sanksi.

Faktor yang mempengaruhi audit *report lag* adalah audit *tenure*. Menurut (Dao dan Pham, 2014 dalam penelitian Mayling dan Prasetyo, 2020), audit *tenure* adalah salah satu faktor yang ditemukan dapat mempengaruhi keefektifan auditor. Semakin lama perikatan audit yang dilakukan antara perusahaan sebagai klien dengan KAP, maka auditor yang memegang pekerjaan audit tersebut semakin memahami keadaan dan kegiatan operasi perusahaan tersebut sehingga dalam pengerjaan proses audit akan semakin mudah. Audit *tenure* yang panjang menyebabkan KAP menjadi lebih diterima oleh perusahaan karena telah dipercaya atas kinerjanya. KAP juga diyakini tidak memerlukan waktu yang panjang untuk dapat menyelesaikan kegiatan audit, karena adanya perikatan yang terjadi selama beberapa tahun sehingga sudah benar-benar memahami perusahaan yang bersangkutan (Sabatini dan Vestari, 2020).

Opini audit adalah pernyataan auditor mengenai pengauditan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun berdasarkan SAK yang berlaku di Indonesia (Guntara dkk, 2020). Pertimbangan yang diberikan seorang pengaudit tentang kewajaran pembukuan perusahaan, berkaitan dengan aspek material, sesuai dengan ketentuan dalam aturan pengerjaan laporan keuangan bersumber pada pedoman akuntansi umum merupakan definisi opini audit (Amani, 2016). Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan tahunan *audited*, paling lama tiga bulan setelah tahun buku, sehingga opini yang diberikan oleh auditor kepada klien

dapat mempengaruhi audit *report lag*). Pernyataan pendapat auditor dikemukakan setelah pemeriksaan atas bukti-bukti audit, sehingga dapat disimpulkan apakah memberikan opini atau tidak.

KAP ini biasa disebut sebagai *worldwide company* karena mempunyai partner lokal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Disebut sebagai KAP *big four* karena keempat firma tersebut memiliki nilai aset yang besar dan jaringan yang luas. KAP *big four* memiliki kecenderungan mengerjakan laporan keuangan audit lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasinya dan nama baik di berbagai instansi. KAP *big four* ini juga memiliki jumlah staf yang banyak, memiliki kompetensi dan dapat mengatur jadwal audit dengan efektif (Alfiani dan Nurmala, 2020). Menurut Rizki (2019), bahwa KAP yang besar adalah KAP the *big four* dimana KAP the *big four* memiliki kecenderungan menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat untuk mempertahankan nama baik serta reputasi dari instansinya sehingga the *big four* memiliki motivasi yang lebih kuat.

Auditor yang terspesialisasi dalam suatu industri adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengaudit suatu industri tertentu. Auditor dapat dikatakan sebagai auditor spesialis industri jika auditor tersebut dalam satu industri memiliki banyak klien (Andreas, 2012 dalam Mayling dan Prasetyo, 2020). Auditor yang terspesialisasi mempunyai pengalaman yang spesifik dalam suatu industri, sehingga diharapkan auditor dapat memahami dengan lebih baik karakteristik perusahaan klien yang berada di dalam industri tersebut secara lebih komprehensif. Oleh sebab itu, auditor spesialis akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kesalahan (Mayling dan Prasetyo, 2020).

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit *report lag*. Variabel independen yaitu audit *tenure*, opini audit, dan ukuran KAP. Variabel moderasi yaitu spesialisasi auditor.

Audit *report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dan variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu mulai dari antara penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Megayanti dan Budiarta, 2016). Menurut Afify (2009) dalam penelitian yang dilakukan oleh Gaol dan Sitohang (2020), menyatakan juga bahwa audit *report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit.

Menurut Lee et al. (2009) seiring dengan meningkatnya audit *tenure* pengetahuan auditor tentang operasi klien, risiko, dan sistem akuntansi akan meningkat, hal ini

membuat audit yang dilakukan akan menjadi lebih efisien dan pada akhirnya dapat memperpendek audit *report lag*. Dalam penelitian ini audit *tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit dengan klien/perusahaan.

Opini audit yaitu pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan (Tambunan, 2014). Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Perusahaan mendapat opini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) diberi angka 1, sedangkan perusahaan mendapat opini dengan modifikasian (*modified opinion*) diberi angka 0.

Ukuran KAP dapat dilihat dari besar atau kecilnya kantor akuntan publik yang melakukan audit perusahaan. Sitorus dan Ardiati (2017), pada penelitiannya menjelaskan bahwa pengukuran kantor akuntan publik *the big four* diberikan angka 1 dan untuk kantor akuntan publik *non-big four* diberikan angka 0. Penelitian ini akan membedakan ukuran besar kecilnya ukuran kantor publik dengan melihat hubungan afiliasi yang dimiliki dengan KAP.

Menurut (Sugiyono, 2019), Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan yaitu spesialisasi auditor. Variabel spesialisasi auditor menunjukkan keahlian dan pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan dalam industri tertentu.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Audit Report Lag Ani dkk (2020)	Tanggal laporan audit - Tanggal laporan keuangan	Rasio
2	Audit Tenure Sabatini dan Vestari (2020)	Jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit dengan klien/perusahaan	Rasio
3	Opini Audit Sastrawa dkk (2020)	1 untuk perusahaan dengan opini tanpa modifikasi. 0 untuk perusahaan dengan opini modifikasi	Dummy
4	Ukuran KAP Diastingsih dan Tenaya (2017)	1 jika KAP <i>the big four</i> , dan 0 jika KAP <i>non big four</i>	Dummy

5	Spesialisasi Auditor Sari dan Novasari (2019)	$SPEC = \frac{\sum \text{Klien KAP}}{\sum \text{Emiten}} \times 100\%$	Rasio
---	--	--	-------

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 69 perusahaan.

Sedangkan, sampel Menurut Sugiyono (2016), adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian ini. Oleh sebab itu, metode *purposive sampling* ini akan mengambil sampel berdasarkan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditentukan penulis. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun pelaporan 2018-2022.
2. Perusahaan sektor perindustrian yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut yang sudah di audit dalam situs web perusahaan atau Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor perindustrian yang memakai nilai mata uang rupiah di laporan keuangan dalam situs web perusahaan atau Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan sektor perindustrian yang selalu listing di laporan keuangan dalam situs web perusahaan atau Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
5. Perusahaan yang mengungkap data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian selama periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel didapat sebanyak 28 perusahaan perindustrian dengan periode pengamatan 5 tahun maka total data observasi sebanyak 140 data.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y ARL	X1 AT	X2 OA	X3 KAP	Z SA
Mean	86.68571	4.392857	0.978571	0.314286	0.097253
Median	88.00000	3.000000	1.000000	0.000000	0.076923
Maximum	148.0000	13.00000	1.000000	1.000000	0.230769
Minimum	32.00000	1.000000	0.000000	0.000000	0.038462
Std. Dev.	22.39446	3.286546	0.145328	0.465898	0.048485
Skewness	0.114431	1.120053	-6.609733	0.800095	0.659804
Kurtosis	3.782677	3.355723	44.68856	1.640152	3.086759
Jarque-Bera	3.878937	30.01025	11157.36	25.72380	10.20186
Probability	0.143780	0.000000	0.000000	0.000003	0.006091
Sum	12136.00	615.0000	137.0000	44.00000	13.61538
Sum Sq. Dev.	69710.17	1501.393	2.935714	30.17143	0.326754
Observations	140	140	140	140	140

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah observasi dari masing-masing variabel penelitian adalah 140 data observasi, dimana 28 perusahaan sampel x 5 tahun penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

Audit report lag (Y) sebagai variabel dependen yang diproksikan melalui tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 memiliki nilai minimum 32.000 yang terjadi pada Arwana Citramulia Tbk, nilai maksimum sebesar 148.000 yang terjadi pada Intraco Penta Tbk. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 86.68571 dengan standar deviasi 22.39446. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data terdistribusi merata.

Audit tenure (X1) sebagai variabel independen pertama yang diproksikan melalui jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit dengan klien/perusahaan pada sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 memiliki nilai minimum sebesar 1.000, nilai maksimum sebesar 13.000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 4.392857 dengan standar deviasi sebesar 3.286546. Jika standar deviasi yang menunjukkan lebih kecil nilai rata-rata (*mean*) artinya bahwa data terdistribusi merata.

Opini Audit (X2) sebagai variabel independen kedua yang diproksikan variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan dengan opini tanpa modifikasi. dan 0 untuk perusahaan dengan opini modifikasi pada sampel perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 memiliki nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 1.000. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0.978571 dengan standar deviasi sebesar 0.145328. Jika standar deviasi yang menunjukkan lebih kecil nilai rata-rata (*mean*) artinya bahwa data terdistribusi merata.

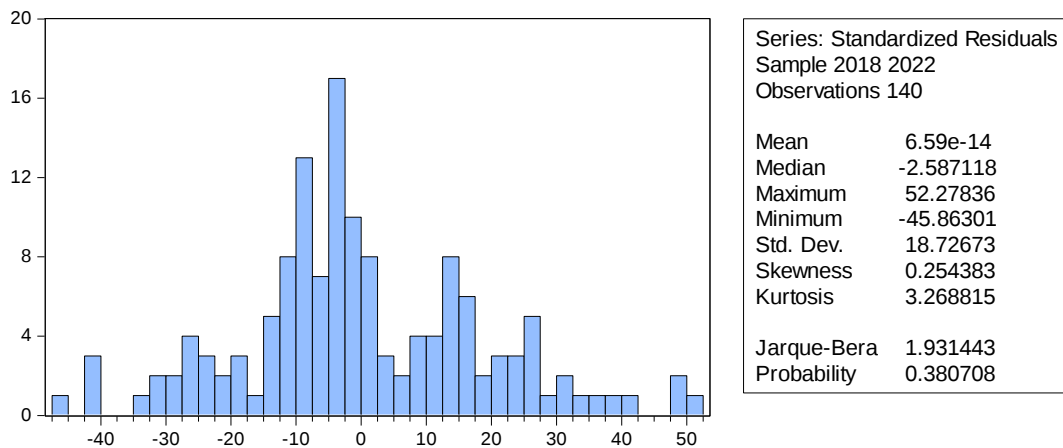
Ukuran KAP (X3) sebagai variabel independen ketiga yang diproksikan variabel dummy yaitu 1 jika KAP *big four* dan 0 jika KAP *non-big four* pada sampel perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 memiliki nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 1.000. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0.314286 dengan standar deviasi sebesar 0.465898. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya bahwa data terdistribusi merata.

Spesialisasi auditor (Z) sebagai variabel moderasi yang diproksikan SPEC memiliki nilai minimum sebesar 0.384, nilai maksimum sebesar 0.2307. Sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0.097253 dengan standar deviasi sebesar 0.048485. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data terdistribusi merata.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel uji normalitas, menunjukkan nilai probability 0,38 artinya $> 0,05$ menunjukkan bahwa terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 4 Hasil Uji t

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.3460	10.14100	12.65615	0.0000
X1 AT	-1.165238	0.698319	-1.668632	0.0975
X2 OA	-30.50813	9.062331	-3.366478	0.0010
X3 KAP	-13.62613	6.112712	-2.229146	0.0275
Z SA	-24.72630	36.10407	-0.684862	0.4946

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Uji Moderating Regression Analysis (MRA)**Tabel 5 Hasil Uji MRA**

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.30726	31.00144	2.622693	0.0097
X1 AT	-3.629397	1.501693	-2.416870	0.0170
X2 OA	21.70308	31.00650	0.699953	0.4852
X3 KAP	6.567227	13.65024	0.481107	0.6312
Z SA	771.6726	477.4817	1.616130	0.1085
M1	19.89036	11.94682	1.664908	0.0983
M2	-835.8896	477.9918	-1.748753	0.0827
M3	-177.2278	115.6850	-1.531986	0.1279

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Pembahasan**Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Audit *Report Lag***

Hasil uji t menunjukkan variabel audit *tenure* memperoleh nilai sig. sebesar 0.0975 > 0.05 dengan nilai koefisien -1.668632, hal ini menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, artinya lamanya masa perikatan audit *tenure* di suatu perusahaan, maka tidak akan meningkatkan tingkat audit *report lag* pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak hasil hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa lamanya suatu perikatan antara akuntan publik dengan perusahaan tidak dapat membuka peluang kedekatan emosional yang dampaknya mengurangi independensi dari seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit dan tidak menjadi suatu penyebab terjadinya audit *report lag* dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kosasih dan Arfianti, 2020) bahwa lama atau tidaknya perusahaan melakukan perikatan dengan KAP, maka tidak menyebabkan audit *report lag*, dikarenakan perikatan yang panjang atau pendek tidak menghasilkan kedekatan emosional antara auditor dengan klien dan belum tentu menciptakan efisiensi dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh pembuatan program audit untuk klien yang sama tanpa pernah dievaluasi.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit *Report Lag*

Hasil uji t menunjukkan variabel opini audit memperoleh nilai sig. sebesar 0.0010 < 0.05 dengan nilai koefisien -30.50813, hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, artinya hasil opini dari audit dengan modifikasi atau audit tanpa modifikasi, maka akan meningkatkan tingkat audit *report lag* pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menerima hasil hipotesis kedua (H2) yang menyatakan semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada dan menjadi suatu penyebab terjadinya audit *report lag* dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Annisa, 2018) bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit *report lag*, sehingga opini yang diberikan auditor akan berdampak pada audit *report lag*. Pemberian opini audit yang baik dapat mencegah audit *report lag*. Opini audit dianggap berpengaruh karena perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan mematuhi aturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk tidak *report lag*.

Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan audit berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan, karena pengguna memakai untuk pengambilan keputusan untuk tepat waktu. Pada proses pemberian opini audit juga melibatkan negosiasi dengan klien konsultasi dengan rekan auditor yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag

Hasil uji t menunjukkan variabel opini audit memperoleh nilai sig. sebesar 0.0275 < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -13.62613, hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, artinya ukuran KAP *big four* dan yang *non-big four*, maka akan meningkatkan tingkat audit *report lag* pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menerima hasil hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa KAP *big four* dinilai lebih cepat untuk menyelesaikan laporan keuangan karena memiliki sumber daya yang besar, tenaga spesialis yang mempunyai keahlian, teknologi yang memadai dibandingkan KAP *non-big four* yang dapat dinilai sedikit lambat untuk menyelesaikan laporan keuangan dan akan menjadi penyebab meningkatnya audit *report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Diastiningsih dan Tenaya, 2017) bahwa membuktikan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* mengaudit perusahaan, maka akan mempersingkat audit *report lag*. Pada umumnya KAP yang berafiliasi *big four* memiliki sumber daya yang lebih berkualitas, berkompeten, serta memiliki pengalaman yang lebih banyak karena memiliki klien yang lebih banyak sehingga mampu menyelesaikan audit lebih cepat. Selain itu reputasi yang baik yang dimiliki oleh KAP yang berafiliasi *big four* menuntut mereka untuk bekerja dengan lebih baik, sehingga audit bisa lebih efektif dan efisien.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Memoderasi Audit *Tenure* Terhadap Audit *Report Lag*

Hasil uji MRA menunjukkan variabel moderasi spesialisasi auditor memperoleh nilai sig. $0.0983 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 19.89036, hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap audit *report lag*, artinya auditor yang berspesialisasi dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya dan didukung oleh lama atau tidaknya perikatan audit dengan klien tidak menyebabkan terjadinya audit *report lag*.

Hasil penelitian ini menolak hasil hipotesis keempat (H4) yang menyatakan semakin lama audit *tenure* maka auditor dapat lebih memahami karakteristik bisnis kliennya sehingga tercipta efisiensi audit dan membuat pendeknya audit *report lag*. Apabila sebuah perusahaan tersebut sebagai klien dari auditor spesialis industri kondisi ini tidak mampu diperkuat. Penyelesaian audit yang tidak berpengaruh semakin lebih cepat atau semakin pendeknya audit *report lag* sebab auditor dengan predikat spesialis mempunyai pemahaman serta pengetahuan spesifik pada industri tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kosasih dan Arfianti, 2020) bahwa dapat disebabkan karena dengan masa perikatan kerja yang panjang, auditor yang berpredikat spesialis belum tentu mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan serta memberikan penilaian tentang kewajaran laporan keuangan dengan sangat cepat. Auditor yang spesialis sangat mempertahankan kode etik profesi, seperti integritas, obyektivitas, dan kompetensi sehingga mencari bukti lebih banyak pada akun yang dirasa kurang meyakinkan untuk diberikan opini wajar tanpa pengecualian. Singkatnya, auditor spesialis tidak secara mutlak menawarkan jasa audit yang lebih cepat dibandingkan dengan auditor non spesialis meskipun masa perikatan kerja sudah berjalan lebih dari satu tahun, sehingga tidak terbukti bahwa auditor spesialis mampu menghasilkan audit *report lag* yang lebih singkat dari auditor non spesialis.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Memoderasi Opini Audit Terhadap Audit *Report Lag*

Hasil uji MRA menunjukkan variabel moderasi spesialisasi auditor memperoleh nilai sig. $0.0827 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -835.8896, hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit *report lag*, artinya auditor yang berspesialisasi dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya dan didukung oleh kemampuan membuat keputusan opini audit maka tidak menyebabkan terjadinya suatu audit *report lag*.

Hasil penelitian ini menolak hasil hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor mempunyai kemampuan dalam menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi audit *report lag*. Opini audit yang

dilakukan oleh auditor tidak dapat mempersingkat laporan audit, sehingga orang yang memiliki kemampuan spesialisasi auditor tidak mempersingkat proses audit laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sastrawa dkk, 2021) bahwa kemampuan auditor tidak dapat mempersingkat opini audit pada audit *report lag*. Spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap audit *report lag* mungkin karena jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor tidak berdasarkan kondisi laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu baik auditor spesialis maupun non spesialis, apabila dalam proses audit tidak dapat memperoleh bukti yang cukup maka dapat segera mengeluarkan opini berdasarkan bukti tersebut sehingga penyelesaian laporan audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Memoderasi Ukuran KAP Terhadap Audit *Report Lag*

Hasil uji MRA menunjukkan variabel moderasi spesialisasi auditor memperoleh nilai sig. $0.1279 > 0.05$ dengan koefisien sebesar -177.2278 hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap audit *report lag*, artinya auditor yang berspesialisasi dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya dan didukung oleh KAP *big four* dan *non-big four* maka tidak akan menyebabkan terjadinya audit *report lag*.

Hasil penelitian ini menolak hasil hipotesis keenam (H6) yang menyatakan KAP yang tergabung di *Big Four* memiliki kemampuan lebih cepat mengaudit laporan keuangan kliennya dan lebih tepat waktu dalam penyelesaian atas auditnya karena pada umumnya KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai reputasi serta sumber daya yang mempunyai tenaga spesialis yang khusus untuk melaksanakan kewajiban perusahaan publik dalam penyampaian informasi laporan keuangan bersesuaian dengan aturan atau regulasi yang ada, dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Diastiningsih dan Tenaya, 2017) bahwa perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four*, maka tidak akan mempersingkat audit *report lag* dan tidak dapat diperkuat oleh adanya spesialisasi auditor sehingga tetap menyebabkan audit *report lag*. Sebab walau auditor spesialisasi memiliki pengalaman dan pelatihan khusus dan memahami lebih keadaan industri yang spesifik dengan demikian, apabila KAP *big four* tersebut memiliki auditor spesialisasi didalamnya, maka tidak memengaruhi pendek atau panjangnya audit *report lag*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit *tenure*, opini audit, dan ukuran KAP terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*, 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit *report lag*, 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*, 4) Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh audit *tenure* terhadap audit *report lag*, 5) Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh opini audit terhadap audit *report lag*, 6) Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh ukuran KAP terhadap audit *report lag*.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan sejumlah saran yaitu; 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sektor selain perindustrian dan dapat menggunakan variabel independen yang berbeda, merubah sampel penelitian serta menambah periode penelitian, 2) Bagi mahasiswa Universitas Pamulang diharapkan dapat mencari referensi lebih dalam lagi mengenai audit *report lag* dari berbagai jurnal, buku dll, 3) Bagi auditor diharapkan dapat mengerjakan laporan audit perusahaan dengan tepat waktu agar mencegah terjadinya audit *report lag*, 4) Bagi perusahaan diharapkan agar dapat selalu menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan waktu yang ditetapkan serta telah dilakukan pemeriksaan oleh auditor untuk meningkatkan kepercayaan para investor dan memberikan kontribusi yang maksimal, 5) Bagi investor diharapkan dapat memperhatikan dengan cermat faktor laporan keuangan yang mengalami audit *report lag* dan menjadi pertimbangan untuk perusahaan yang akan di investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani, N., Rosharlianti, Z., & Anisa. (2021). Faktor Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2017-2019. *Journal Of Applied Managerial Accounting* , 135.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of*

- Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79– 99.
- Ani, F., Chomsatu, Y., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan 2014 – 2017. *JRAK*, 191-211.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan . *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 108-120.
- Diastiningsih, N. P., & Tenaya, G. A. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1230-1258.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *JRAK*, 207-228.
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Kwie Kian Gie School of Business*, 86-106.
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 143-157.
- Sastrawan, R., Perdhana, A. I., & Toliang, E. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 265-279.
- Shanti, Y. K., Sudarmadi, & Purwanti, T. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes 2004, *Auditing* (Pemeriksaan Akuntansi) Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.